

**KONTRIBUSI USAHATANI PEMBIBITAN CABAI RAWIT
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
KELOMPOK TANI PERDI DI DESA DILEM
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Oktavius Memo Rendi
2015310062

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2019

RINGKASAN

OKTAVIUS MEMO RENDI. 2015310062. Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Zainol Arifin. Pembimbing Pendamping: Dyanasari.

Prospek usahatani pembibitan sayuran cabai, di desa Dilem kecamatan Kepanjen cukup besar, namun belum diketahui tingkat kelayakannya. Petani umumnya sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, produktivitas bibit, pendapatan dan kelayakan dari usahatani khususnya pembibitan cabai rawit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dan untuk mengetahui kontribusi usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik sengaja (*purposive sampling*). Peneliti mengambil secara sengaja sampel semua anggota kelompok tani berjumlah 36 orang. Faktor yang mendorong anggota kelompok tani pembibitan cabai rawit di desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang untuk menjalankan usahatani pembibitan cabai rawit, antara lain: Banyak tenaga kerja yang tersedia di desa Dilem, pemanfaatan sarana produksi sebagai alat bantu produksi, dukungan dari perangkat atau Pemerintah desa, karakteristik atau kearifan lokal yang dimiliki oleh penduduk desa Dilem, tingginya permintaan bibit tanaman cabai, akses lokasi yang mudah dijangkau dan ketersediaan atau kepemilikan lahan.

Besarnya kontribusi dari usahatani pembibitan cabai rawit terhadap total pendapatan rumah tangga di desa Dilem adalah sebesar 58,93%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pembibitan cabai rawit merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usahatani ini sangat cocok dikembangkan di desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang.

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia memanglah untuk meningkatkan produksi pertanian sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat Indonesia dan industri dalam negeri, serta untuk meningkatkan ekspor, sumber pendapatan petani, membuka kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Peran strategis sektor pertanian bisa kita gambarkan dalam kontribusi sektor pertanian yang dalam kegiatannya berperan sebagai penyedia bahan pangan, kemudian bahan baku industri, dan juga sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan.

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 12,9%. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang jumlah produksi cabai rawit dari 2016 dan 2017 sejumlah 25.831 ton dan 43.253 ton yang mengalami peningkatan yang signifikan. (BPS, 2018)

Karena peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting ke depan. Masyarakat dunia dalam waktu tidak lama lagi membutuhkan hasil pertanian yang banyak, berkualitas tinggi dan dengan harga yang bersaing. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Tingkat kebutuhan masyarakat Indonesia berdasarkan data statistik melalui survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan Badan Pusat Statistik mengalami peningkatan konsumsi dari tahun ke tahun ini dapat menjadi peluang besar bagi para petani membudidayakan khususnya dibidang sayuran seperti: Cabai, terung dan tomat. Untuk mengurangi tingkat efisiensi penggunaan lahan sebagai media tanam budidaya sayur maka salah satu peluang usahanya adalah usaha persemaian bibit sayur untuk memenuhi kebutuhan petani sayur yang kian meningkat setiap tahunnya. Tingkat efisiensi dari sudut pandang luas lahan yang diperlukan lebih sempit dibandingkan membudidayakannya di sawah atau di tegalan. Dan biaya saprodi yang digunakan pasti lebih sedikit.

Peluangbisnis usahatani persemaian bibit sayur terbuka lebar dengan tingkat konsumsi masyarakat yang setiap tahunnya meningkat. Selain ditinjau dari potensi yang dimilikinya, maka diperlukan juga suatu informasi mengenai kelayakan finansial dari suatu usahatani. Kelayakan finansial bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani yang ingin dilakukan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak. Jika usahatani layak untuk diusahakan, maka usaha dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti adanya peningkatan pendapatan dari para pelaku usahatani tersebut.

Tanaman hortikultura, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai rawit, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Santika, 2005). Lebih lanjut Setiadi (2009) menyatakan cabai rawit merupakan bahan masakan sehingga cabai rawit sangat diperlukan oleh sebagian besar ibu rumah tangga sebagai pelengkap bumbu dapur. Pasar-pasar tradisional di Jakarta membutuhkan cabai rawit setiap harinya sebanyak 75 ton, dan di pasar tradisional Bandung membutuhkan 32 ton per hari.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di Negara tropis. Tercatat berbagai spesies cabai yang telah didomestikasi, namun hanya *Capsicum annum L.* dan *Capsicum frutescens L.* yang memiliki potensi ekonomis (Sulandari, 2004). Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Ali (2015), produksi tanaman cabai rawit dari tahun ke tahun terus meningkat, 2009 produksinya sebesar 591.294 ton, sedangkan pada 2010 produksinya sebesar 521.704 ton.

Pembibitan pada biji cabai rawit harus disemaikan lebih dulu sebelum ditanam. Untuk mempercepat pertumbuhannya, biji cabai sebaiknya direndam dahulu dalam air selama 24 jam sebelum ditanam. Perlu diperhatikan bahwa biji cabai yang baik adalah biji yang betul-betul masak dan kering. Cara menyemai biji cabai sangatlah beragam, ada yang menggunakan kotak persemaian, persemaian di lapangan, kantung plastik atau kantung dari daun kelapa, enau, pisang dll. Tanah yang digunakan untuk persemaian menggunakan tanah yang subur dan bebas dari gangguan hama dan penyakit.

Persemaian sebaiknya harus memakai atap dari daun rebu, daun kelapa maupun daun lainnya agar suasana menjadi lebih lembab supaya tanaman tidak terkena sinar matahari secara langsung. Atap dapat dibuka ataupun ditutup menurut keperluan saja. Dipagi sampai jam 10.00 atap dibuka, kemudian ketika cuaca panas lebih dari jam 10.00 atap dapat ditutup kembali. Kalau persemaian dibuat dalam kotak kecil dapat dimasukkan dalam rumah.

Peluang usaha budidaya cabai rawit menjadi sangat menguntungkan karena nilai jual cabai rawit yang bagus membuat untung jika membudidayakan cabai rawit. Untuk cara membudidayakan cabai rawit memanglah tidak sulit dilakukan dengan lahan yang sempit. Sekarang ini memang banyak orang yang memanfaatkan luas lahan yang sempit dengan cara penanaman hidroponik. Memang melakukan bisnis budidaya cabai rawit ini sangatlah mudah.

Desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang banyak petani-petani yang memiliki usahatani persemaian tanaman sayur diantaranya: cabai rawit, cabai merah, tomat, terung dan aneka jenis bibit kayu. Usahatani persemaian berbagai jenis sayuran, jika dilihat dari prosesnya usahatani persemaian bibit sayur sangat sederhana membutuhkan ketelatenan dan keterampilan untuk menciptakan bibit berkualitas. Modal biaya yang digunakan lebih sedikit dan luas lahan yang diperlukan lebih sempit bisa dilakukan di perkarangan rumah. Pentingnya penelitian ini agar dapat mendalami tentang ilmu kontribusi usahatani serta dapat mengetahui besarnya kontribusi yang didapat.

Prospek usahatani pembibitan sayuran cabai, terung dan tomat di desa Dilem kecamatan Kepanjen cukup besar, namun belum diketahui tingkat kelayakannya. Orientasi petani di daerah penelitian masih bersifat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Petani umumnya sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, produktivitas bibit pendapatan dan kelayakan dari usahatani khususnya pembibitan cabai rawit. Penelitian ini untuk mengetahui total biaya, produktivitas, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dalam satu kali periode tanam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang *“Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendorong usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang?
2. Seberapa besar kontribusi usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong dari usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kontribusi usahatani pembibitan cabai rawit terhadap pendapatan rumah tangga pada kelompok tani perdi desa Dilem kecamatan Kepanjen kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usahatani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan Pemerintah Daerah setempat dalam merencanakan kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani pembibitan tanaman cabai rawit.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini dan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
4. Untuk memberi wawasan yang lebih luas untuk dapat membuka agribisnis yang sama khususnya di Kalimantan Barat.